

BAB II

KERANGKA TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1. Prestasi Belajar

Hasil yang dicapai dalam proses belajar yang dilakukan disebut Prestasi belajar. Prestasi belajar akan terlihat apabila peserta didik menunjukkan perubahan perilaku yang lebih baik dari waktu ke waktu, prestasi belajar juga dapat diartikan sebagai perolahan nilai evaluasi yang dilakukan berdasarkan standart tes untuk mengukur kecakapan atau pengetahuan seseorang.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (2011: 787) prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan atas ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lazimnya ditunjukan dengan tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru

Keller, dkk (2017) menyatakan prestasi belajar siswa ditunjukkan tidak hanya oleh pengetahuan tentang berbagai fakta, tetapi juga oleh hal hal yang terhubung baik dengan pengetahuan yang diorganisasikan di sekitar gagasan inti suatu domain (Bransford, Brown, & Cocking, 2000). Pengetahuan yang disusun dengan cara ini diharapkan memungkinkan siswa untuk menerapkan pengetahuan untuk diketahui konteks serta konteks baru yang membutuhkan pembelajaran lebih lanjut (Bransford & Schwartz, 1999) untuk membantu siswa mengembangkan pengetahuan terintegrasi, instruksi

Sains perlu mengidentifikasi secara sistematis hubungan antara ide-ide sains dan menghubungkannya dengan pengamatan dari dunia nyata untuk dibuat

dan kemudian menjelaskan fenomena atau memecahkan masalah masing-masing (Fortus, dan Krajcik, 2012; Fortus, Sutherland Adams, Krajcik, dan Reiser, 2015; Linn, 2000; Linn, Clark, dan Slotta, 2003).

Sementara menurut Sardiman (2014) Upaya pemahaman dalam pembelajaran yang akan dimulai dengan menjelaskan beberapa definisi tentang pembelajaran. Ada beberapa definisi pembelajaran yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Cronbach mendefinisikan pembelajaran ditunjukkan oleh perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman.
- 2) Harold Spears memberi batasan, belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu sendiri, mendengarkan, mengikuti arahan.
- 3) Goach mengatakan bahwa belajar adalah perubahan kinerja sebagai hasil dari latihan. (Sardiman, 2014: 20)

Slameto (1995: 2), belajar merupakan proses yang telah dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan perilaku baru secara keseluruhan, dari hasil pengalamannya. Berdasarkan definisi tersebut dapat ditandai dengan perubahan perilaku:

1. Perubahan itu berubah sebagai kesadaran.
2. Bahwa perubahan dalam pembelajaran itu fungsional dan terus menerus.
3. Perubahan aktif dan positif.
4. Perubahan tidak sebentar.
5. Perubahan dalam pembelajaran memiliki tujuan atau memiliki arah tertentu.
6. Perubahan mengandung semua aspek perilaku.

Menurut Muhibin Syah (2016: 129), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran dapat didefinisikan menjadi tiga macam:

1. Faktor internal yang terdiri dari fisik dan psikologis
2. Faktor eksternal kondisi lingkungan
3. Faktor pendekatan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Thomas F. Staton menjelaskan enam faktor psikologis yang dapat mempengaruhi pembelajaran:

1. Motivasi
2. Konsentrasi
3. Reaksi
4. Organisasi
5. Pemahaman
6. Menahan diri

(Sardiman, 2014: 40)

Menurut Soemanto (2013), ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran siswa, namun dari sekian banyak factor-faktor tersebut dapat disimpulkan menjadi tiga faktor, antara lain:

1. Faktor Stimuli

Ini adalah faktor yang berhubungan dengan materi pelajaran, lebih atau kurang, kesulitan, tingkat tugas yang serius dan kondisi lingkungan eksternal.

2. Metode Pembelajaran

Ini dipengaruhi dengan mencoba latihan, over learning, resistensi sambil belajar, pengenalan hasil belajar, sebagian condong dan belajar secara total, menggunakan perasaan mood, konseling belajar dan kondisi insentif.

3. Faktor individu

Faktor ini merupakan efek dari diferensiasi jenis kelamin, usia, pengalaman sebelumnya, kapasitas mental, aspek fisik dan psikologis (Kompri, 2015: 226).

Dengan demikian prestasi belajar dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan sebagai perubahan sikap, tingkah laku yang terjadi sebagai akibat dari proses belajar yang dilaksanakan, di ukur berdasarkan hasil evaluasi pendidikan.

Indikator Prestasi Belajar

Hasil proses belajar ditunjukkan dari perubahan perilaku secara psikologis. Namun perubahan perilaku benar-benar sulit untuk diamati karena hasil belajar tidak berwujud, guru harus mengambil sampel dari beberapa perubahan perilaku yang penting sebagai indicator hasil studi (Syah, 2012: 217).

Tabel 2.1. Indikator pencapaian prestasi belajar

NO	Jenis Prestasi	Indikator prestasi belajar
1	Ranah Kognitif a. Knowledge (pengetahuan) b. Comprehension (pemahaman) c. Application (penerapan) d. Analysis (analisis) e. Syntesis (sintesis) f. Evaluation (evaluasi)	- Dapat menjelaskan - Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri - Dapat memberikan contoh - Dapat menggunakan secara tepat - Dapat menguraikan - Dapat engklasifikasikan/

		<p>memilah milah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dapat menghubungkan - Dapat menyimpulkan - Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum) - Dapat menilai berdasarkan kriteria dan standar melalui memeriksa dan mengkritisi - Dapat menghasilkan
2	<p>Ranah Afektif</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Receiving (Sikap menerima) b. Responding (Member respons) c. Valuing (Nilai) d. Organization (Organisasi) e. Characterization (karakterisasi) 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengingkari - Melembagakan atau meniadakan - Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari
3	<p>Ranah Psikomotor</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Keterampilan bergerak dan bertindak b. Kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya - Mengucapkan - Membuat mimik dan gerakan jasmani

(Suprijono 2010:6)

2.1 Penelitian terdahulu terkait prestasi belajar

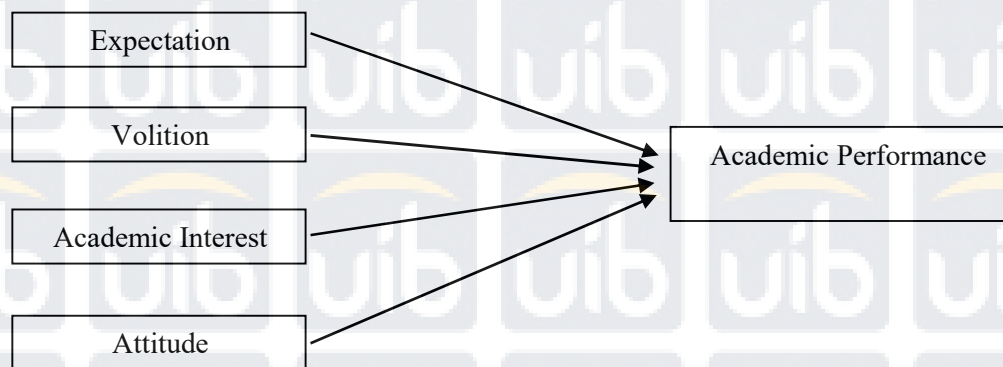
Dalam dua puluh tahun belakangan ini, topik penelitian yang membahas tentang prestasi belajar masih sangat banyak dilakukan. Berdasarkan hasil penelusuran terhadap 30 jurnal internasional melalui mesin pencari *emerald insight*, *google scholar* dengan kata kunci yang digunakan antara lain Schi-Hub, hasil pencarian ini dapat disimpulkan bahwa untuk kalangan pendidik penelitian dengan topik prestasi belajar masih sangat relevan untuk dilakukan.

Topik penelitian mengenai prestasi belajar masih banyak diteliti pada dua puluh tahun sebelumnya. Hasil penelusuran melalui data base jurnal *emerald insight*, *google scholar*, diperoleh 30 Jurnal Internasional dari berbagai negara.

Dengan demikian konteks penelitian mengenai prestasi belajar masih menjadi topik yang sangat menarik di kalangan pendidik pada saat ini.

Data penelitian melalui data base jurnal Emerald Insight, *googel scholar*, pada negara-negara berkembang antara lain: Ghana, Ahinful, dkk (2019), Nigeria. Ugwu (2019), Oti, dan Ariya (2019), Turkey Ucar, dan Kumtepe (2019), Fidan, dan Tuncel (2019), Özer (2019), Australia. Shields, dan Bolton (2019), Iran. Taghizadeh, dan Khalili (2019), Kian, dkk (2019), Ghonchepour, dan Pakzadmoghaddam (2019), Cameroon. Ngalim, dan Mbenteh (2019). Turkey. Birgili, dkk (2018), Iran. Mehrabi1, Goodarzi (2018), Amerika Novak, dkk (2018), Buthan. Rabgay (2018), Osakede, (2017), Chile (Estradas, danTapia (2017), Amerika Amerika. Everaert, dkk (2017), Jepang Fryer, dan Ainley (2017), Chile (Estradas, danTapia (2017), Nigeria Osakede, (2017), Amerika Froiland, dan Worrell (2016), Liou, dan Fuller (2016), Pinger, dkk (2016), Spanyol Perez, dkk (2016), Amerika Jiang, dan Comas (2015), Germany. Dorrenbacher, dan Perels (2015), Swedia. Hogheim, dan Reber (2015), Thailand . Chao, dkk (2014), Turkey Bas, dan Beyhan (2010).

Penelitian terkait dengan Prestasi Belajar meliputi: Ahinful, Tauringana, Bansah dan Essuman (2019), melakukan penelitian mengenai prestasi academi di Ghana yang berjudul Penentu kinerja akademik mahasiswa akuntansi di institusi pendidikan menengah dan pasca sekolah menengah di Ghana, dimana penelitian ini terdiri Variabel Indevenden, dan variabel Devendent. Variabel Indevendent yaitu, Expectation, Volition, Academic Interes, and Attitudes. Dan Variabel Devendent yaitu Akademik Performance. Hasil penelitian ini menunjukkan harapan, kemauan, minat akademik, sikap berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar, model penelitiannya seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 2.1. Penelitian tentang prestasi akademi (*academic performance*) Gabriel Sam Ahinful, Venancio Tauringana, Ernest Amoafu Bansah, dan Dominic Essuman (2019)

Ugwu (2019). Penelitian ini berjudul Pengaruh dimensi minat situasional pada strategi belajar siswa dalam pendidikan jasmani, penelitian ini berlokasi di Nigeria, terdiri dari variable independen dan variable dependen. Variable independen pada penelitian adalah STAD cooperative learning strategy, dan TPS cooperative learning strategy. Sementara variable dependennya adalah *academic performance*.

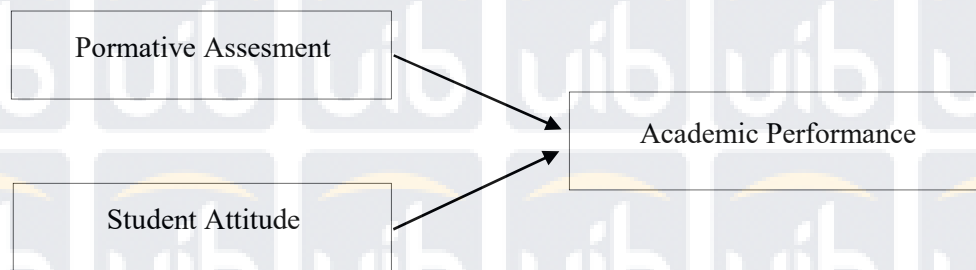
Penelitian ini telah menunjukkan bahwa menggunakan pembelajaran kooperatif untuk mengajar dapat membantu mempertahankan minat membaca siswa. Oleh karena itu, guru harus mendorong kegiatan kolaboratif di antara siswa selama pelajaran pemahaman bacaan. Selain itu, mereka harus memantau kegiatan kelompok agar siswa tidak menghabiskan waktu berdebat atau terlibat dalam kegiatan lain di luar ruang lingkup pembelajaran. Penelitian ini akan terlihat seperti gambar pada model dibawah ini:



Gambar 2.2. Model penelitian tentang prestasi akademi (*academic performance*) Eucharia Okwudilichukwu Ugwu (2019)

Oti, dan Ariya (2019). Penelitian ini berjudul Pengaruh Strategi Penilaian Formatif pada Sikap dan Prestasi Siswa Sekolah Dasar dalam Studi Sosial di Katsina Metropolis, Nigeria, mengambil data di Nigeria, terdiri dari dua variable, yaitu variable Independent, dan variable Devendent. Variable indeventent dalam penelitian ini yaitu Pormative assessment, dan Student attitudes. Sementara variable devendentnya adalah Academic performance. Tujuan akhir adalah untuk memecahkan masalah prestasi yang buruk di Ilmu Sosial, khususnya dalam konsep budaya, masalah sosial, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penilaian formatif dapat digunakan untuk meningkatkan Sikap siswa terhadap IPS untuk meningkatkan pencapaian siswa sekolah dasar dalam konsep budaya, masalah sosial, sains dan teknologi khususnya dan studi sosial pada umumnya. Model penelitian ini terlihat seperti gambar di bawah.



Gambar 2.3. Model penelitian tentang prestasi academi (*academic performance*) Gladys Odua Oti, Adeyemo Dauda Ariya (2019)

Ucar, dan Kumtepe (2019). Melakukan penelitian dengan judul Pengaruh strategi motivasi berbasis ARCS-V pada kinerja akademik, motivasi, kemauan, dan minat kursus pelajar online, mengambil data di Turkey terdiri dari dua variable yaitu variable indeventent dan variable devendent. Variable indeventent yaitu, Motivation, Volition, Interest. Sementara variable devendentnya adalah Academic performance.

Penelitian ini menyelidiki dampak dari strategi motivasi berdasarkan pada Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction, dan Volition (ARCS-V) model pada kinerja akademik, motivasi, kemauan, interest siswa secara online. Dari sekian banyak teori dan model, Keller ARCS-V model telah dinyatakan valid dan dapat diandalkan dalam mempengaruhi motivasi peserta didik secara positif . Model penelitian ini terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2.4. Model penelitian tentang prestasi akademi (*academic performance*) Hasan Ucar, Alper Tolga Kumtepe (2019)

Shields, dan Bolton (2019). Penelitian ini berjudul Kepala, Tangan dan Hati: Investigasi Perubahan Sikap di Pra-jabatan Guru Terhadap Siswa Penyandang Disabilitas. Penelitian ini berlokasi di Australia terdiri dari dua variable yaitu, variable independen, dan variable dependen. Variable independen yaitu Attitudes, sementara variable dependennya ialah Academic performance.

Penelitian ini meneliti sikap siswa terhadap anak berkebutuhan khusus. Guru yang memiliki sikap positif terhadap siswa penyandang disabilitas sangat penting untuk membantu anak-anak ini membuat kemajuan pendidikan yang memuaskan. Penelitian ini akan menunjukkan model seperti dibawah:



Gambar 2.5. Model penelitian tentang prestasi akademi (*academic performance*) Marion J. Shields, David Bolton (2019)

Taghizadeh, dan Khalili (2019). Penelitian ini berjudul Pemahaman Membaca Akademik Mahasiswa Teknik: Kontribusi Sikap, Luas dan Kedalaman Pengetahuan Kosakata, berlokasi di Iran, terdiri dari dua variable yaitu variable

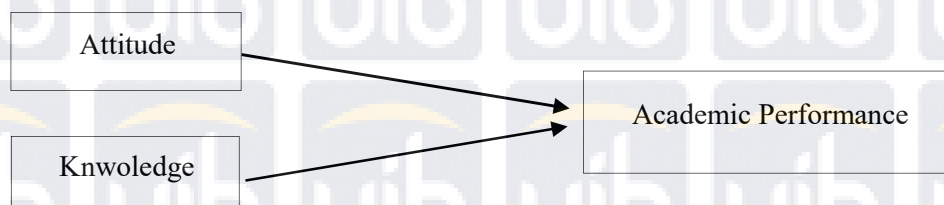
independent, dan variable dependent. Variable independent adalah Attitudes, Knowledge. Sementara variable dependentnya adalah Academic performance.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap siswa terhadap bacaan akademis sebagian besar dikonstruksi oleh nilai yang mereka tempatkan pada bacaan akademis untuk mencapai keberhasilan dalam urusan akademis mereka.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kinerja siswa pada tes membaca akademik kurang memuaskan, yang mengindikasikan bahwa mata kuliah pemahaman bacaan kurang efektif untuk memungkinkan mereka memahami teks

akademik; oleh karena itu, untuk membantu mahasiswa Teknik meningkatkan kemampuan membaca akademis mereka, instruktur harus memberi mereka instruksi sistematis tentang bacaan akademis dan pengetahuan kosakata. Model

penelitian ini terlihat seperti gambar di bawah ini.



Gambar 2.6. Model penelitian tentang prestasi akademi (*academic performance*) Mahboubeh Taghizadeh, Mahsa Khalili (2019)

Kian, dkk (2019). Penelitian ini berjudul Keterampilan Sosial pada Siswa SD: Peran Sikap Terhadap Sekolah dan Lingkungan Sekolah, penelitian ini berlokasi di Iran, terdiri dari dua variable yaitu variable independent, dan variable dependent. Variable independent terdiri dari, Attitudes to scholl, dan Scholl climate. Sementara variable dependentnya adalah Academic performance.

Penelitian ini menunjukkan hubungan positif antara "Iklim sekolah", "sikap terhadap sekolah", dan "keterampilan sosial" siswa perempuan sekolah menengah di Qazvin, Iran. Model penelitian initerlihat seperti gambar di bawah.

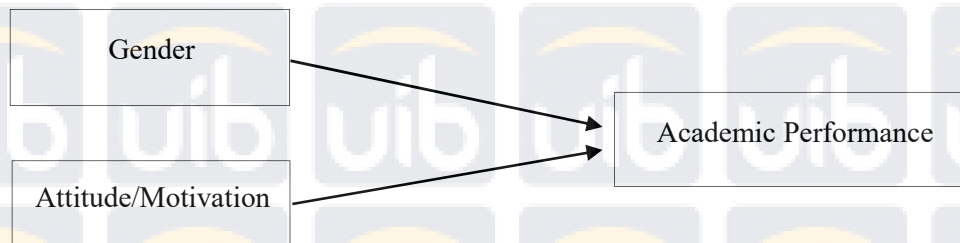


Gambar 2.7. Model penelitian tentang prestasi akademi (*academic performance*) Marjan Kian, Zeinab Adibnasab, Balal Izanloo (2019)

Ghonchepour, dan Pakzadmoghaddam (2019). Penelitian ini berjudul Studi Sosio-demografis tentang Sikap / Motivasi dalam Belajar Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing, berlokasi di Iran, terdiri dari dua variable, yaitu variable independen, dan variable dependen. Variable independen pada penelitian ini yaitu Gender, Attitudes motivation. Sementara variable dependen adalah Academic performance.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa usia awal belajar bahasa asing memiliki peran penting dalam mempelajari keterampilan bahasa dengan cara apa pun yang akan terjadi sebelumnya, pelajar akan lebih berhasil, masalah biologis diabaikan dalam model sosio-pendidikan Gardner (2010). Selain itu, semakin tinggi skor peserta didik perempuan pada tes hasil belajar menunjukkan pengaruh jenis kelamin terhadap motivasi dan prestasi peserta didik. Terungkap pula bahwa sikap / motivasi peserta laki-laki dalam belajar bahasa Inggris tergolong sedang sedangkan peserta didik perempuan tinggi dan keberhasilan mereka dalam

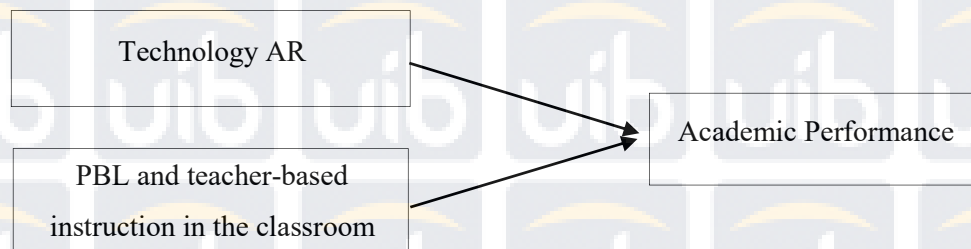
pembelajaran bahasa karena motivasi yang lebih tinggi. Model penelitian ini terlihat seperti gambar di bawah.



Gambar 2. 8. Model penelitian tentang prestasi akademi (*academic performance*) Mousa Ghonchepour, Mahdiye Pakzadmoghaddam (2019)

Fidan, dan Tuncel (2019). Penelitian ini berjudul Mengintegrasikan augmented reality ke dalam pembelajaran berbasis masalah: Dampaknya pada prestasi belajar dan sikap dalam pendidikan fisika, berlokasi di Turkey, terdiri dari dua variable antara lain variable independen, dan variable dependent. Variable independen terdiri dari Technology AR, dan PBL and teacher-based instruction in the classroom. Dan variable dependentnya yaitu Academic performance.

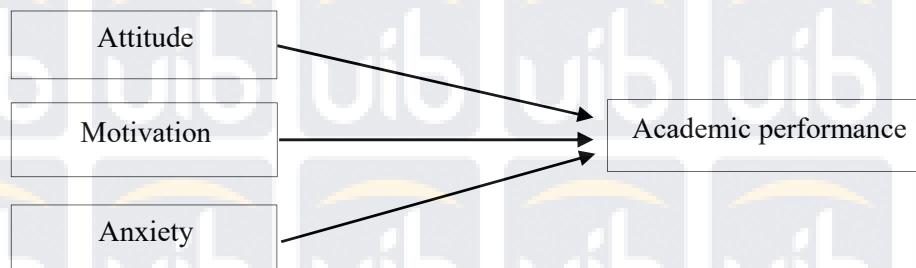
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan teknologi AR dalam proses PBL mengalami peningkatan yang signifikan skor prestasi belajar yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan hanya PBL dan pengajaran berbasis guru di kelas. Model penelitian ini terlihat seperti gambar di bawah ini:



Gambar 2. 9. Model penelitian tentang prestasi akademi (*academic performance*) Mustafa Fidan, Meric Tuncel (2019)

Ozer (2019). Penelitian ini berjudul Penyelidikan tingkat sikap, motivasi dan kecemasan siswa yang belajar di fakultas pariwisata terhadap kursus kejuruan bahasa Inggris, dan berlokasi di Turkey. Penelitian ini terdiri dari dua variable, yaitu variable indeventent, dan variable devendent. Variable devendent terdiri dari, Attitudes, Motivation, Anxiety. Sementara variable devendentnya adalah Academic performance.

Penelitian menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam sikap, motivasi dan tingkat kecemasan siswa dalam hal studi tambahan dan siswa dengan studi tambahan memiliki tingkat sikap dan motivasi yang lebih tinggi dan tingkat kecemasan yang lebih rendah. Temuan terakhir dari penelitian ini adalah tidak ada perbedaan yang signifikan dalam sikap dan kecemasan; Namun, terdapat perbedaan motivasi dalam hal pengalaman dan siswa yang tidak memiliki pengalaman lebih termotivasi dibandingkan dengan siswa yang memiliki pengalaman pariwisata. Model penelitian terlihat seperti gambar di bawah ini.



Gambar 2. 10. Model penelitian tentang prestasi akademi (*academic performance*) Selda Özer (2019)

Ngalim, dan Mbenteh (2019). Penelitian ini berjudul Pengaruh Sikap Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika: Kasus Sekolah Menengah Pertama Sub Bagian Babessi. Penelitian ini dilakukan di Cameroon, terdiri dari dua variable, yaitu variable independen, dan variable dependen. Variable independen yaitu Attitudes, dan variable dependennya adalah Academic performance.

Penelitian ini memberikan laporan komprehensif tentang dampak sikap terhadap kinerja siswa Matematika. Guru memainkan peran yang sangat penting dalam penyebaran pengetahuan. Berdasarkan temuan yang diperoleh, peneliti merekomendasikan bahwa praktik pedagogik dalam Matematika harus memberikan kesempatan, dan keistimewaan yang tidak berbeda satu sama lain kepada semua siswa tanpa memandang bakat, jenis kelamin, usia, dan bahasa, dan guru harus mencari cara lain untuk meningkatkan sikap positif siswa terhadap Matematika. Para siswa umumnya harus dimotivasi melalui persuasi, penggunaan penguatan dan penyediaan sumber belajar - penggunaan strategi pembelajaran yang dirancang dengan baik dan umpan balik untuk sepenuhnya melibatkan pelajar tentang bagaimana strategi ini diterjemahkan ke dalam peningkatan kinerja. Model penelitian ini terlihat seperti gambar di bawah ini.



Gambar 2. 11. Model penelitian tentang prestasi akademi (*academic performance*). Valentine Banfegha Ngalim, Ibrahim Yusuf Mbenteh (2019)

Birgili, dkk (2018). Penelitian ini berjudul Hubungan antara Strategi Kemauan dan Prestasi Akademik dalam Lingkungan Belajar yang Terbalik. Penelitian mengambil lokasi di Turkey terdiri dari dua variable antara lain, variable indevident, dan variable dependent, variable indevident yaitu *Academic Volitional Strategy Inventory* (AVSI), dan variable devendent yaitu Academic Achievement.

Penelitian ini menemukan hubungan moderat yang signifikan antara prestasi siswa dan skor *Academic Volitional Strategies Inventory* (AVSI). Model penelitian ini terlihat pada gambar di bawah ini:

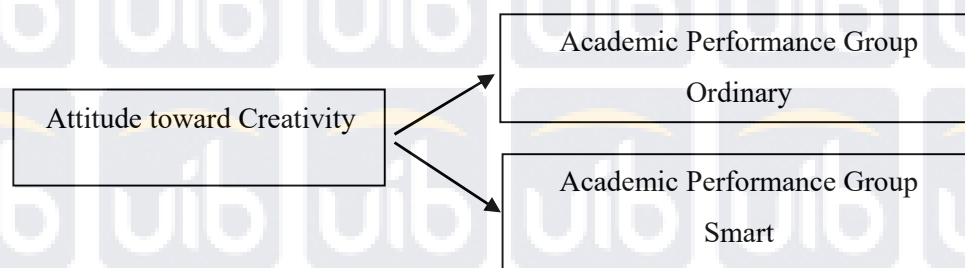


Gambar 2.12. Model penelitian tentang prestasi academic (*academic performance*) Bengi Birgili, Fatma Nevra Seggie, and Zeynep Kızıltepe (2018)

Mehrabi, dan Goodarzi (2018). Penelitian ini berjudul Perbandingan sikap terhadap kreativitas, prestasi akademik, dan kecepatan belajar siswa di sekolah pintar dan sekolah biasa, mengambil lokasi di Iran, terdiri dari dua variable yaitu variable indevident, dan variable devendent. Variable indevident dalam penelitian ini adalah Attitudes toward creativity, sementara variable devendentnya

adalah *academic performance group ordinary*, dan *academic performance group smart*.

Ada perbedaan antara sikap terhadap kreativitas, prestasi akademis dan kecepatan belajar cerdas dan biasa siswa sekolah. "Ada perbedaan antara sikap terhadap kreativitas siswa di sekolah pintar dan biasa. Model penelitian ini terlihat seperti gambar di bawah ini.

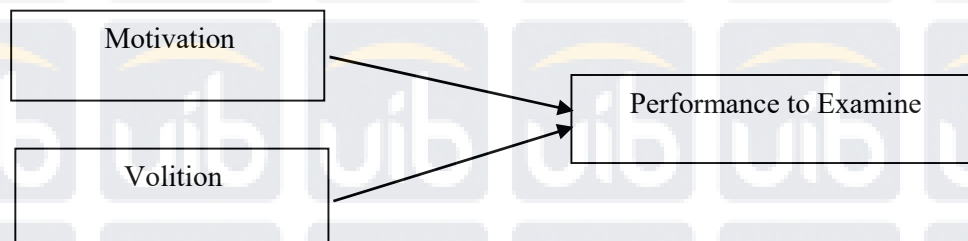


Gambar 2.13. Model penelitian tentang prestasi academi (*academic performance*) Fatemeh Mehrabi, Kourosh Goodarzi (2018)

Novak, dkk (2018). Penelitian ini berjudul Menguji pengalaman pembelajaran teks elektronik siswa dengan menggunakan Model Matematika, Motivasi, Kemauan, dan Kinerja. Penelitian ini dilakukan di Amerika, terdiri dari dua variable, yaitu variable indeventent, dan variable devendent. Variable indeventent terdiri dari Motivation, dan volition. Sementara variable devendentnya yaitu Academic performance.

Penelitian ini mengungkapkan hubungan yang signifikan antara variabel motivasi, pemrosesan informasi, latar belakang akademik siswa dan pengetahuan sebelumnya, dan kepuasan siswa dengan pembelajaran teks elektronik dalam dua kondisi pembelajaran yang berbeda, satu set kursus biologi umum serta kursus

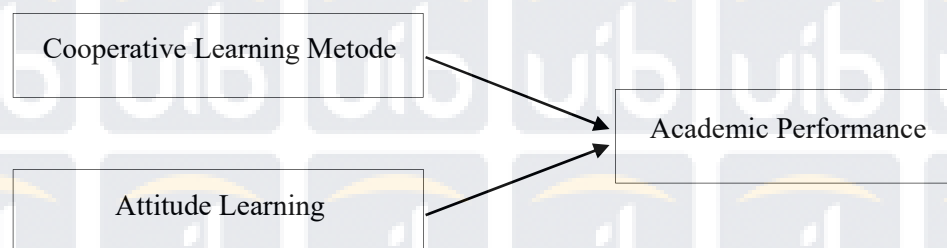
laboratorium anatomi dan fisiologi. Penelitian ini akan menunjukkan model terlihat seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. 14. Model penelitian tentang prestasi akademik (*academic performance*) Elena Novak, Jerry Daday, Kerrie Mc Daniel (2018)

Rabgay (2018). Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif terhadap Sikap, dan prestasi belajar Biologi Siswa Kelas X. Penelitian ini berlokasi di Bhutan, terdiri dari dua variable yaitu, variable independent, dan variable devendent. Variable indevident terdir dari Cooperative learning, dan Attitudes learning. Sementara variable devendentnya adalah Academic performance.

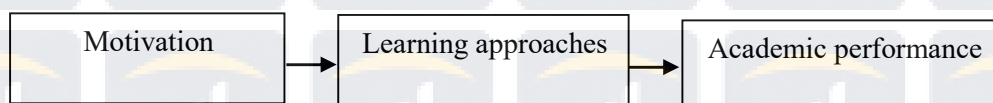
Temuan dalam penelitian menyatakan bahwa pendekatan CL dapat menciptakan prestasi akademik yang lebih tinggi. Model penelitian ini akan terlihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 2. 15. Model penelitian tentang prestasi akademik (*academic performance*) Tshewang Rabgay (2018)

Everaert, dkk (2017). Penelitian ini berjudul Hubungan antara motivasi, pendekatan pembelajaran, prestasi akademik dan waktu yang dihabiskan. Penelitian ini terdiri dari dua variable yaitu variable independen, dan variable dependent. Variable independen yaitu motivation, learning approaches, sementara variable dependentnya yaitu, Academic performance.

Penelitian ini menemukan bahwa motivasi berpengaruh positif pendekatan pembelajaran. Siswa yang sangat termotivasi secara intrinsik lebih cenderung mengambil pendekatan mendalam dalam pembelajaran mereka. penelitian ini menemukan di satu sisi bahwa pembelajaran mendalam mengarah pada kinerja akademis yang lebih. Model penelitian ini akan terlihat pada gambar di bawah:



Gambar 2. 16. Model penelitian tentang prestasi academi (*academic performance*) Patricia Everaert, Evelien Opdecam & Sophie Maussen (2017)

Fryer, dan Ainley (2017). Penelian ini berjudul Minat pendukung dalam domain studi: Tes longitudinal dari interaksi antara minat, nilai utilitas, dan keyakinan kompetensi. Penelitian ini mengambil data di Jepang, dan terdiri dari dua variable yaitu variable Independen, dan variable Dependent. Variable independen dalam penelitian ini adalah Interest, Utility value, dan Competence beliefs. Sementara variable dependent nya adalah Academic performance.

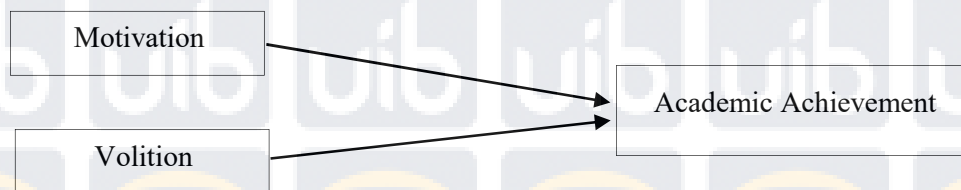
Penelitian ini mencoba melihat kontribusi langsung dari nilai utilitas, efikasi diri, dan konsep diri untuk pengembangan minat domain. Model penelitian ini terlihat seperti gambar di bawah ini.



Gambar 2.17. Model penelitian tentang prestasi academi (*academic performance*) Luke K. Fryer, Mary Ainley (2017)

Estradas, dan Tapia (2017). Penelitian ini berjudul Strategi pelatihan untuk motivasi dan kemauan mengatur diri: efek pada Belajar, penelitian ini dilaksanakan di Chile. Penelitian ini terdiri dari dua variable antara lain variable indevident, dan variable devendent. Penelitian ini bertujuan bahwa siswa tidak hanya tergantung pada motivasinya saja dalam proses belajarnya, tetapi juga pada cara mengatur sendiri aktivitasnya sendiri ketika menghadapi tugas belajar. Fakta ini mendasari pentingnya memfasilitasi swa-regulasi. Proses ini menyiratkan mengetahui strategi khusus yang terkait dengan tugas yang ada, kapasitas mengatur motivasi sendiri dengan berfokus pada kapasitas dan nilai belajar apa yang coba dipelajari.

Untuk menentukan efek relatif dan gabungan pada pengaturan diri dan pembelajaran mengajar siswa dua jenis strategi pengaturan diri, yang pertama berpusat pada motivasi, dan kedua pada emosi negatif yang menghambat proses kehendak . Dua panduan dengan instruksi dan komentar yang harus diberikan guru kepada siswa sebelum, selama dan setelah tugas belajar dikembangkan. Model penelitian terlihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 2. 18. Model penelitian tentang prestasi akademi (*academic performance*) Mario Baez-Estradas, Jesús Alonso-Tapia (2017)

Osakede, dkk (2017). Penelitian ini berjudul Minat kewirausahaan dan kinerja akademik di Nigeria: bukti dari mahasiswa sarjana di Universitas Ibadan.

Penelitian dilakukan di Nigeria. Variable penelitian terdiri dari dua yaitu variable independen, dan variable dependen. Variable independen yaitu Entrepreneur interest, sementara variable dependennya adalah Academic performance.

Penelitian ini menunjukkan pengaruh kegiatan kewirausahaan terhadap kinerja akademik siswa dan perbedaan gender dalam keterlibatan kewirausahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa norma subjektif dan kontrol perilaku yang dirasakan secara signifikan mempengaruhi minat kewirausahaan siswa. Temuan juga menunjukkan keterlibatan siswa dalam kegiatan bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa besar proporsi siswa tidak terlibat dalam kegiatan kewirausahaan. Namun, siswa minat dalam berwirausaha umumnya terlihat di kalangan laki-laki daripada siswa perempuan. Model penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah.



Gambar 2. 19. Model penelitian tentang prestasi akademi (*academic performance*) Uche A. Osakede, Akanni O. Lawanson and Deborah A. Sobowale (2017)

Froiland, dan Worrell (2016). Penelitian ini berjudul Dukungan otonomi orang tua, perasaan komunitas dan harapan siswa sebagai penyumbang prestasi remaja. Penelitian ini mengambil data di Amerika, terdiri dari dua variable, yaitu variable independen, dan variable dependen. Dimana variable independen terdiri dari parental autonomi support, Community feeling, dan Student expectation. Sementara variable dependennya adalah Academic performance.

Penelitian ini menunjukkan harapan siswa berkorelasi sedang dan positif dengan prestasi belajar, dan juga berkorelasi positif dengan pendidikan orang tua, meskipun hubungan itu sederhana. Pendidikan orang tua berkorelasi cukup positif satu sama lain dan secara positif, tetapi sedikit berkorelasi dengan variabel perasaan komunitas yang diamati (yaitu memberi kembali dan membantu masyarakat).. Model penelitian terlihat seperti gambar di bawah ini.



Gambar 2.20. Model penelitian tentang prestasi academi (*academic performance*) John Mark Froiland, dan Frank C. Worrell (2016)

Pérez , Costa , Corbi, and Iniesta (2016). Penelitian ini berjudul SAAS-R: Instrumen Baru untuk Menilai Sikap Siswa Dengan tinggi rendah Prestasi Akademik di Spanyol. Penelitian ini dilakukan di Spanyol, terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen, dan variabel dependen. Variabel independen yaitu Attitudes, sementara variabel dependen adalah Academic performance.

Penelitian ini meneliti sifat psikometrik dari survei penilaian sikap sekolah dalam populasi Spanyol, dimana hasil analisis diskriminan menunjukkan kekuatan prediktif dari survei penilaian sikap sekolah dalam hal kinerja akademik. Model penelitian ini terlihat seperti gambar di bawah ini.



Gambar 2. 21. Model penelitian tentang prestasi akademi (*academic performance*) Pablo Miñano Pérez¹ , Juan Luis Castejón Costa¹ , Raquel Gilar Corbi, and Alejandro Veas Iniesta (2016)

Liou, dan Fuller (2016). Penelitian ini berjudul Dimana Reformasi Nyata? Harapan Siswa Afrika Amerika untuk Prestasi Akademik, berlokasi di Amerika, terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen, dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini ialah Expectation, dan variabel dependennya adalah Academic performance.

Penelitian ini meneliti ada faktor-faktor intervensi, seperti harapan guru, yang mengganggu keberhasilan. Studi kasus etnografi ini meneliti perspektif siswa dan guru tentang reformasi sekolah menengah perkotaan, dan bagaimana reformasi

itu dialami di dalam ruang kelas oleh siswa. Model penelitian ini akan terlihat seperti pada gambar dibawah ini.



Gambar 2. 22. Model penelitian tentang prestasi akademi (*academic performance*) Daniel D. Liou, dan Erin Rotheram-Fuller (2016)

Pinger, Rakoczy, Besser, dan Klieme (2016). Penelitian ini berjudul Implementasi penilaian formatif - efek kualitas penyampaian program pada minat dan prestasi matematika siswa. Penelitian ini mengambil lokasi di Germany, terdiri dari dua variable, yaitu variable indeventent, dan variable devendent. Variable indevententnya yaitu Pormatif Assesment, sementara variable devendentnya adalah Academic performance.

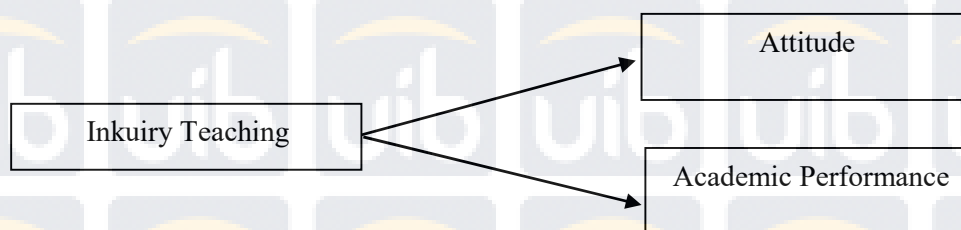
Penelitian ini mengungkapkan penilaian formatif, khususnya umpan balik yang berorientasi pada proses dihasilkan dan disampaikan, mempengaruhi proses kognitif dan motivasi. Model penelitian terlihat seperti gambar di bawah ini.



Gambar 2. 23. Model penelitian tentang prestasi akademi (*academic performance*) Petra Pinger, Katrin Rakoczy, Michael Besser, Eckhard Klieme (2016)

Jiang, dan Comas (2015) melakukan penelitian mengenai prestasi academic dengan judul Pengaruh pengajaran inkuiri pada sikap sains, dan prestasi

siswa: Analisis skor kecenderungan dengan PISA 2006, data penelitian di Amerika Serikat, dan penelitian ini memiliki dua variable yaitu variable indeviden, dan variable devendent, dimana variable indevidet yaitu inquiry teaching, dan variable devendent yaitu academic performance, digunakan untuk memeriksa efek dari tingkat pengajaran inkuiri pada prestasi dan sikap sains siswa. penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengajaran inkuiri memiliki pengaruh yang signifikan utk tiga ukuran hasil (prestasi sains siswa, minat pada sains, dan dukungan penyelidikan. Model penelitian ini terlihat seperti gambar di bawah ini.



Gambar 2. 24. Model Penelitian tentang prestasi akademi (*academic performance*) Feng Jiang, dan William F. Mc Comas (2015) Dorrenbacher, Perels (2015).

Penelitian ini berjudul Kemauan menyelesaikan teka-teki: Pengembangan dan evaluasi model sifat integratif dari pembelajaran mandiri, penelitian ini berlokasi di Germany terdiri dari dua variable dua variable, yaitu variable indevident, dan variable devendent. Variable devendent yaitu Volition, dan Development and evaluation, sementara variable devendentnya adalah Academic performance.

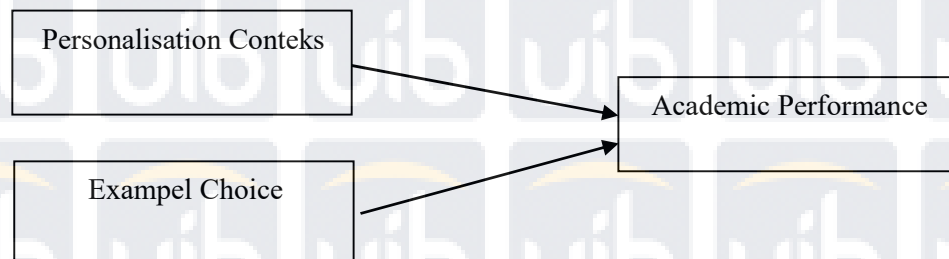
Penelitian ini bertujuan untuk menguji model sifat SRL komprehensif yang mengintegrasikan kemauan di samping keyakinan, metakognisi, dan keyakinan motivasi. Model penelitian ini terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2.25. Model penelitian tentang prestasi akademi (*academic performance*) Laura Dörrenbächer, dan Franziska Perels (2015)

Hogheim, dan Reber (2015). Penelitian ini berjudul Mendukung Minat Siswa Sekolah Menengah terhadap Matematika melalui Personalisasi Konteks dan Pilihan Contoh, berlokasi di Swedia. Penelitian ini terdiri dari dua variable yaitu variable independent, dan variable devendent. Dimana variable indevident terdiri dari Personalisasi konteks, dan Example choice. Sementara variable devendentnya adalah Academic achievement.

Penelitian ini menunjukkan bahwa minat situasional dapat membantu peserta didik yang tidak tertarik untuk menjadi lebih terlibat dalam aktivitas belajar, yang dalam jangka panjang dapat menghasilkan peningkatan kinerja. Namun, siswa mungkin membutuhkan panduan tambahan mengenai strategi pembelajaran serta kesempatan untuk bertanya, yang tidak disediakan dalam situasi eksperimental. Penelitian ini akan menunjukkan model seperti terlihat pada gamabar di bawah ini.

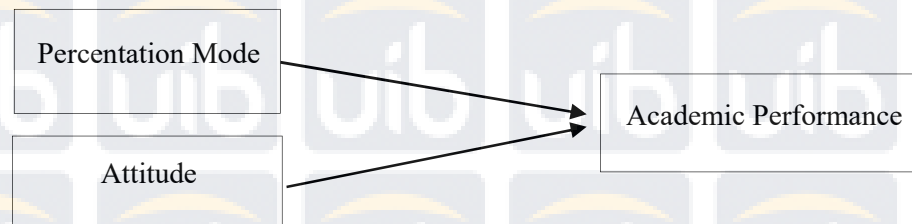


Gambar 2. 26. Model penelitian tentang prestasi akademi (*academic performance*) Sigve Høgheim, dan Rolf Reber (2015)

Yang, dkk (2015). Penelitian ini berjudul Menggunakan ponsel dalam pengaturan ruang kelas perguruan tinggi: Pengaruh mode presentasi dan minat pada konsentrasi dan prestasi.

Penelitian ini dilaksanakan di China, terdiri dari dua variable, yaitu variable indevident, dan variable devendent. Variable indevident terdiri dari Percentation mode, dan Attidtude, sementara variable devendentnya adalah Academiv performance.

Temuan penelitian ini diuraikan sebagai berikut: diuraikan sebagai berikut: 1) ada korelasi yang signifikan antara minat dan konsentrasi serta antara konsentrasi dan prestasi, 2) mode presentasi dan minat tidak menimbulkan efek interaksi pada konsentrasi, sedangkan minat saja berpengaruh signifikan terhadap konsentrasi, dan 3) mode presentasi, minat, dan konsentrasi tidak menimbulkan interaksi efek pada prestasi, sedangkan efek interaksi ada antara mode presentasi dan minat serta antara konsentrasi dan mode presentasi. Model penelitian ini seperti gambar di bawah ini:



Gambar 2. 27. Model penelitian tentang prestasi akademi (*academic performance*) Xianmin Yang, Xiaojie Li, dan Ting Lu (2015)

Zhan, dkk (2015). Penelitian ini berjudul Pengaruh pengelompokan gender pada kinerja kelompok siswa, sikap individu, dan prestasi dalam pembelajaran kolaboratif yang didukung computer, penelitian ini dilakukan di China, terdiri dari dua variable, yaitu variable indeventent, dan variable devendent. Variable indevententnya adalah Student group, dan variable devendentnya yaitu Academic performance.

Penelitian ini memberikan bukti dan dukungan untuk gagasan bahwa intervensi pengelompokan gender memiliki efek yang sangat diperlukan pada pembelajaran dan sikap siswa, dan itu perbedaan gender memang ada di CSCL. Campuran gender dan singlegender pengelompokan memiliki keuntungan khusus dalam situasi yang berbeda, dan penampilan belajar siswa laki-laki dan perempuan dan sikap dapat ditingkatkan dengan melibatkan strategi pengelompokan gender selama CSCL. Umumnya, siswa laki-laki harus ditugaskan kepada kelompok yang seimbang gender atau kelompok mayoritas gender; dan perempuan siswa terutama harus ditugaskan ke kelompok gender tunggal atau kelompok gender-minoritas, tergantung pada jumlah laki-laki dan siswa perempuan di kursus. Efek pengelompokan gender sangat kuat dari perspektif sikap belajar. penelitian

menyarankan pengelompokan gender sebagai cara efektif untuk meningkatkan kinerja dan sikap, dan bahwa jenis kelamin siswa dipertimbangkan pertimbangan saat merencanakan instruksi kursus. Model penelitian ini seperti pada gambar dibawah.



Gambar 2. 28. Model penelitian tentang prestasi akademi (*academic performance*) Zehui Zhan, Patrick S.W. Fong, Hu Mei, dan Ting Liang 2015

Chao, dkk (2014). Melakukan penelitian dengan judul. Menjelajahi Sikap dan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Berbalik Kurikulum Desain Berbantuan Komputer yang Didukung: Studi di Pendidikan Teknik Sekolah Menengah, berlokasi di Thailand, dan terdiri dari dua variable yaitu variable independen, dan variable devendent. Variable indeventent pada penelitian ini adalah Colaborative project based learning dan variable devendentnya adalah academic performance. Singkatnya.

Penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran terbalik pendekatan yang didukung aktivitas CPBL dapat lebih membina siswa belajar sikap dan belajar aktif, dan juga tampaknya memiliki memfasilitasi prestasi akademik yang kontras dengan tradisional pendekatan ceramah berpusat pada guru. Penelitian ini akan dapat dilihat pada model penelitian di bawah ini:

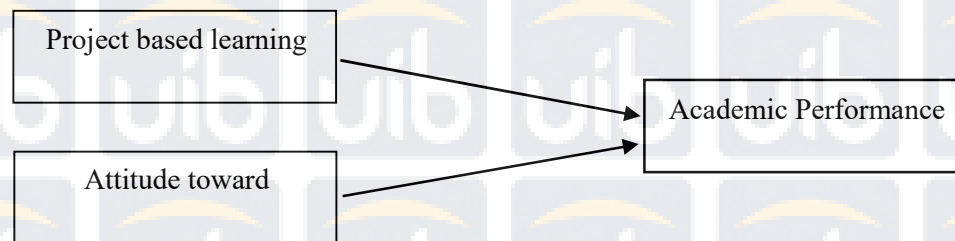


Gambar 2. 29. Model penelitian tentang prestasi academi (*academic performance*) Chih-Yang Chao, Yuan-Tai Chen, dan Kuei-Yu Chuang 2014

Bas, dan Beyhan (2010). Penelitian ini berjudul Pengaruh berbagai kecerdasan mendukung pembelajaran berbasis proyek pada sikap dan tingkat prestasi siswa terhadap pelajaran bahasa Inggris. *Effects of multiple intelligences supported project based learning on students achievement levels and attitudes towards English lesson*. Penelitian ini mengambil data di Turkey, terdiri dari tiga variable yaitu variable indeventent, variable iterverning, dan variable devendent.

Variable indeventent adalah Teaching environment on student, sementara variable interverning adalah Project base learning, dan variable indeventent adalah Academic performance.

Berdasarkan temuan yang diperoleh dalam penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara tingkat prestasi siswa yang telah dididik oleh berbagai kecerdasan yang didukung berbasis proyek metode pembelajaran dan siswa yang telah dididik oleh metode pengajaran bahasa tradisional. Para siswa yang telah dididik oleh kecerdasan ganda yang didukung metode pembelajaran berbasis proyek menjadi lebih sukses dari pada siswa yang dididik metode pengajaran bahasa tradisional. Model penelitian ini terlihat seperti pada gambar dibawah ini.



Gambar 2. 30. Model penelitian tentang prestasi akademi (*academic performance*) Gokhan BAS, dan Omer Beyhan 2010)

2.2. Hubungan antar variabel

Literatur yang ada menunjukkan bahwa harapan dapat dikaitkan dengan kinerja akademik karena dapat membentuk bagaimana siswa merespons studi mereka. Dasar untuk hasil seperti itu adalah bahwa Harapan membantu pengembangan keterampilan baru yang diperlukan dalam setiap keterampilan baru, dan berusaha untuk mengatasi tantangan yang dapat berfungsi sebagai penghambat kesuksesan (Gibney dkk, 2011). Karir akademik siswa, tekanan sosial, keterlibatan politik, dan harapan perkembangan pribadi dan sosial dapat berfungsi untuk memotivasi mereka untuk mencapai sukses dalam pendidikan tinggi (Byrne, dan Flood, 2005; Deaño dkk, 2015; Rawson, 2000). Oleh karena itu harapan siswa, meningkatkan investasi mereka dalam pembelajarannya (Diniz dkk, 2016). Hal ini konsisten dengan saran dari Marton dan Saljo (1976) yang diadopsi siswa sebagai sebuah pendekatan yang ditentukan oleh harapan mereka tentang apa yang diminta dari mereka. Oleh karena itu, harapan dilihat sebagai mekanisme yang dapat mengarahkan siswa untuk menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran mereka (Fazey, dan Fazey, 2001).

Namun, Gibney dkk. (2011) berpendapat bahwa harapan seorang siswa dapat membatasi kemampuan mereka untuk menghargai kebutuhan akan keterampilan baru yang diperlukan dalam usaha mereka. Dimana hal ini dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk melaksanakan rencana strategis yang berkaitan dengan pembelajaran,. Sebuah studi sebelumnya oleh Guney (2009) meneliti hubungan positif antara harapan siswa dan prestasi akademik Akuntansi. Namun, Maksy dan Zheng (2008) dan Byrne dan Flood (2008) tidak menemukan hubungan yang signifikan antara harapan siswa dan kinerja dan kinerja Akademik.

Ada alasan untuk menyatakan ada pengaruh positif antara kemauan dan prestasi belajar. Dimana keputusan siswa untuk membaca akuntansi dipengaruhi oleh kelompok referensi seperti orang tua, teman dan guru (Ahinful dkk., 2012; Dalci dkk., 2013; Geiger, dan Ogilby, 2000; Wen dkk, 2015) mungkin tidak memiliki unsur kehendak pribadi yang mungkin kritis untuk kinerja akademik. Alexander, dkk (1994) mengemukakan bahwa salah satu bahan utama kinerja tinggi adalah kemauan, yang membantu seseorang untuk bertahan di tengah-tengah hambatan. Kesempatan bagi seorang individu memilih tindakan yang akan memengaruhi masa depannya diketahui sedikit banyak mempengaruhi keberhasilan akademiknya. Ketika siswa diberi kesempatan untuk memutuskan program yang ingin mereka baca di sekolah, hal itu memiliki dampak positif pada kinerja akademik mereka karena kepuasan dengan keputusan yang dibuat (Feldman dkk., 2014).

Kemauan dapat berdampak pada minat akademis siswa dan sikap belajar, dan dapat membantu mereka mengatasi kesulitan belajar untuk mencapai tujuan

mereka. Hal ini disebabkan oleh keyakinan akan bebas dari kendala internal dan eksternal dan mampu memilih dan mengarahkan jalur sendiri (Feldman dkk, 2016; Fogarty, dan Goldwater, 2010). (Greve, 2001) dan motivasi yang lebih kuat untuk karier yang sukses (Stillman dkk., 2010). Kebebasan untuk berpartisipasi dalam pilihan kursus mempromosikan pemantauan tujuan dan memfasilitasi peningkatan belajar dari kesalahan seseorang untuk meningkatkan kinerja masa depan (Alquist dkk, 2015). Feldman dkk (2016) mengemukakan bahwa dengan hasil tertentu, mereka dengan kemauan pilihan memikul lebih banyak tanggung jawab, memiliki sikap positif, belajar lebih baik dari kesalahan masa lalu dan bekerja lebih keras untuk mengubah hasil negatif. Fogarty dan Goldwater (2010) melaporkan bahwa seleksi mandiri ke dalam suatu program memiliki hubungan positif dengan kinerja akademik. Oleh karena itu, kami berpendapat bahwa dalam kasus di mana siswa dipaksa atau diinduksi atau salah disarankan untuk membaca program akuntansi yang dalam keadaan normal mereka tidak akan memilih, itu mungkin memiliki konsekuensi negatif pada pendidikan mereka, yang dapat bermanifestasi sebagai kinerja akademis yang buruk.

Diyakini bahwa siswa yang memiliki minat dalam disiplin akademik tertentu dan berusaha untuk mengejar tujuan pribadi, dengan penuh semangat terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai pemahaman dan pengembangan intelektual (Donald, 1999; Lepper, 1988; Paulsen, dan Gentry, 1995). Siswa dengan minat akademik dalam akuntansi atau lebih dari itu dimungkinkan untuk mengembangkan keterampilan dan kecakapan akuntansi yang memadai. Hal ini penting dalam mengatasi tantangan yang dirasakan dari subjek

yang membosankan, dan membutuhkan beban kerja yang berat (Allen, 2004; Fisher, dan Murphy, 1995; Geiger, dan Ogilby, 2000), yang mempengaruhi kinerja akademik. Minat akademik terkait erat dengan self-efficacy (penguasaan tugas khusus) (Fallan, dan Opstad 2014), yang merupakan kemampuan mengatur dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk memberikan solusi untuk tugas tertentu (Bandura, 1986). Köller dkk. (2001) mengemukakan bahwa minat akademik mungkin memiliki pengaruh positif terhadap prestasi akademik karena menggarisbawahi pilihan akademik dan diatur sendiri, khususnya dalam pengaturan pembelajaran yang kurang terstruktur.

Dengan demikian, minat akademik membangkitkan kontrol pribadi, penentuan nasib sendiri, emosi positif dan perasaan otonomi yang semuanya merupakan tindakan dengan kemungkinan timbulnya efek positif pada prestasi akademik. Sebagai tambahan, kinerja yang lebih baik diharapkan karena minat adalah sumber daya mental yang meningkatkan pembelajaran melalui perhatian, kegigihan tugas, daya ingat dan usaha (Ainley dkk., 2002; Hidi, dan Renninger, 2006).

Saran bahwa sikap dapat berdampak signifikan pada kinerja akademik adalah berdasarkan pengaruh faktor sikap termasuk upaya belajar, kehadiran di kelas dan belajar kebiasaan. Meskipun lebih banyak waktu yang dihabiskan untuk studi mungkin tidak menjamin hasil yang sangat baik, menunjukkan sikap buruk terhadap studi cenderung memengaruhi kinerja secara negatif. Siswa yang mengembangkan sikap yang lebih baik dengan melakukan usaha ekstra, menghadiri kelas secara teratur dan mengadopsi kebiasaan belajar yang baik,

seperti memperhatikan di kelas dan membuat catatan, berkembang keterampilan belajar yang lebih baik. Hal ini dapat berdampak pada kinerja mereka secara positif (Guney 2009; Nonis dan Hudson, 2010). Nonis dan Hudson (2010) mengemukakan bahwa memiliki sikap yang baik menyiratkan pengorganisasian dan akses ke satu set bahan studi yang baik yang, ditambah dengan manajemen waktu yang efektif, menghasilkan kinerja yang relatif lebih baik. Selain itu, sikap yang positif membantu pemahaman materi pembelajaran yang lebih baik, meningkatkan keterampilan berpikir dan juga mengurangi kecemasan, yang menurunkan kinerja (Sen, 2013).

Upaya dan kebiasaan belajar siswa dilaporkan sangat memengaruhi mata pelajaran pengetahuan melalui pencapaian dan penataan informasi baru. Hal ini membuat proses pembelajaran mudah (Nonis, dan Hudson, 2010; Simsek, 2007) dengan efek positif yang kemungkinan berkelanjutan pada pembelajaran dan kinerja. Juga disarankan agar siswa dengan sikap yang baik lebih mudah menerima tugas dan lebih terlibat dalam proses pembelajaran, biasanya dicapai dengan menetapkan tujuan, memperoleh pengetahuan baru dan berjuang untuk keunggulan kinerjanya, yang pada gilirannya mencerminkan kinerja mereka (Topala, 2014). Hasil sebelumnya studi tentang hubungan antara sikap belajar dan prestasi akademik juga telah dicampur. Misalnya, Didia dan Hasnat (1998), di bidang keuangan, dan Guney (2009), di akuntansi, melaporkan hubungan yang signifikan antara sikap belajar dan kinerja tetapi Fallan dan Opstad (2014) tidak menemukan hubungan yang signifikan antara kehadiran dan upaya akuntansi manajemen dengan kinerja.

Schunk, Pintrich, dan Meece (2008) menggambarkan motivasi sebagai proses yang membangkitkan dan mempertahankan perilaku fungsional. Dua jenis motivasi berbeda dipertimbangkan.

Motivasi intrinsik mengacu pada kemauan keras untuk menyelesaikan tugas tertentu dan mendapatkan kesenangan darinya (Baker, 2004). Menurut Säljö (1979), siswa yang sangat termotivasi dan lebih sadar akan cara mereka dievaluasi lebih cenderung mengambil pendekatan yang mendalam untuk pembelajaran mereka. Saat kita bisa fokus pada motivasi intrinsik, akan terlihat siswa yang termotivasi belajar secara intrinsik karena penasaran, minat atau mendapatkan kesenangan (Ryan dan Deci, 2000). Donald (1999) menyimpulkan bahwa motivasi intrinsik mengarah pada pendekatan pembelajaran yang mendalam. Lucas (2001) menguatkan penemuan ini. Pendekatan mendalam untuk pembelajaran dikaitkan dengan kinerja akademik yang lebih tinggi, yang mengarah pada alasan mengapa motivasi intrinsik yang tinggi lebih disukai.

Dalam penelitian ini pengaruh antar variable yang dimaksud adalah pengaruh antar variable yang bersifat *multivariate* atau pengaruh antar tiga atau lebih variable yaitu pengaruh harapan (X1), kemauan (X2), minat akademi (X3), sikap (X4) dan motivasi belajar (X5) terhadap prestasi belajar (Y), yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Harapan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.

Literatur yang ada menunjukkan bahwa harapan dapat dikaitkan dengan kinerja akademi, karena dapat membentuk bagaimana siswa berperan dalam pelajaran mereka. Dasarnya untuk hasil seperti itu adalah

bahwa harapan membantu pengembangan keterampilan baru yang diperlukan dalam setiap usaha / lingkungan untuk mengatasi tantangan yang dapat menjadi penghalang untuk sukses (Gibney dkk., 2011). Karir akademik siswa, tekanan sosial, keterlibatan politik, dan harapan perkembangan pribadi dan sosial mungkin berfungsi untuk memotivasi mereka untuk mencapai keberhasilan (Byrne dan Flood, 2005; Deaño dkk, 2015; Rawson, 2000).

2. Kemauan tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.

Ada alasan untuk mengharapkan hubungan positif antara kemauan dan prestasi belajar, dimana keputusan siswa dalam belajar akuntansi dipengaruhi oleh kelompok referensi seperti orang tua, teman dan guru (Ahinful dkk., 2012; Dalci dkk, 2013; Geiger dan Ogilby, 2000; Wen dkk, 2015) kekurangan unsur kemauan yang mungkin menyebabkan rendah pencapaian prestasi belajar.

Hasan Ucar, dan Alper Tolga Kumtepe (2019) dalam penelitian yang berjudul “*Effects of the ARCS-V-based motivational strategies on online learners' academic performance, motivation, volition, and course interest*” menyatakan temuan penelitian, bahwa tidak ditemukan pengaruh signifikan antara kemauan dengan prestasi belajar. Mereka menyatakan bahwa kompetensi kemauan mungkin bukan dimensi yang efektif atau perlu dalam model desain motivasi ARCS-V, dimana motivasi sudah mencakup fungsi kemauan, faktor kompetensi kemauan yang efektif pada motivasi dalam model ARCS-V seharusnya diteliti lebih lanjut.

3. Minat akademi berpengaruh positif terhadap prestasi belajar

Diyakini bahwa siswa yang memiliki minat dalam disiplin akademik tertentu akan berusaha untuk mengejar tujuan pribadi, dengan penuh semangat terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang ditujukan untuk mencapai pemahaman dan perkembangan intelektual (Donald, 1999; Lepper, 1988; Paulsen & Gentry, 1995). Siswa dengan minat akademis di bidang akuntansi lebih banyak cenderung mengembangkan keterampilan yang memadai dan bakat akuntansi. Hal ini penting dalam mengatasi tantangan yang dirasakan dari subjek yang membosankan, dan membutuhkan beban kerja yang berat (Allen, 2004; Fisher dan Murphy, 1995; Geiger dan Ogilby, 2000).

Minat akademis sangat erat kaitannya dengan self-efficacy (task-specific mastery) (Fallan & Opstad 2014), yaitu kemampuan berorganisasi dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk memberikan solusi untuk tugas tertentu (Bandura, 1986). Köller dkk. (2001) mengemukakan bahwa minat akademis mungkin berpengaruh positif terhadap prestasi akademik karena menitikberatkan pilihan akademik dan belajar mengatur diri sendiri, terutama dalam pengaturan instruksional yang kurang terstruktur.

4. Sikap berpengaruh positif terhadap prestasi belajar.

Sikap belajar dapat berdampak signifikan terhadap prestasi belajar, berdasarkan pengaruh faktor sikap termasuk upaya belajar, kehadiran di kelas dan kebiasaan belajar. Meskipun lebih banyak waktu yang dihabiskan untuk studi mungkin tidak menjamin hasil yang luar

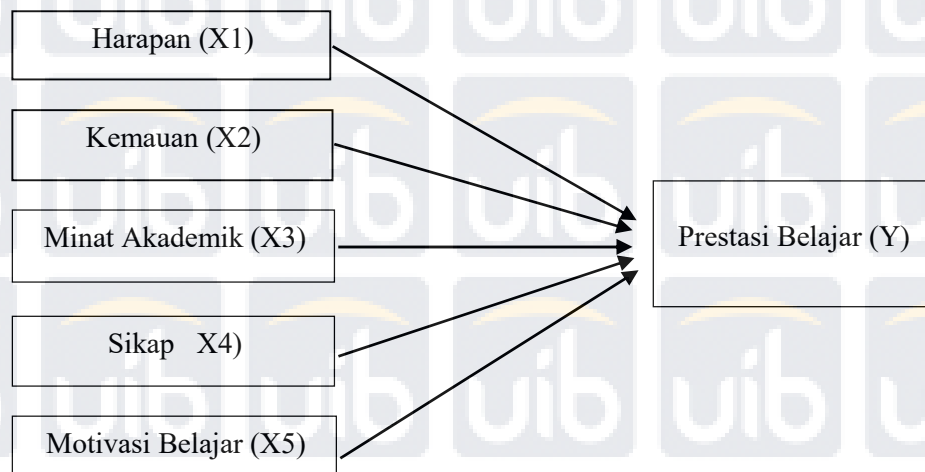
biasa, menunjukkan sikap buruk terhadap studi cenderung mempengaruhi kinerja secara negatif. Peserta didik yang mengembangkan sikap belajar yang lebih baik dengan melakukan upaya ekstra, menghadiri kelas secara teratur dan mengadopsi kebiasaan belajar yang baik, seperti memberi perhatian di kelas dan mencatat, mengembangkan keterampilan belajar yang lebih baik. Hal ini dapat berdampak positif pada kinerja mereka (Guney 2009; Nonis dan Hudson, 2010). Nonis dan Hudson (2010) mengemukakan bahwa memiliki sikap belajar yang baik menyiratkan organisasi dan akses ke bahan pelajaran yang baik, yang digabungkan dengan manajemen waktu yang efektif, menghasilkan kinerja yang relatif lebih baik.

5. Motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.

Hasil penelitian ini memperkuat teori dari para ahli dan penelitian yang relevan Kompri (2015: 4) mengemukakan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan dari dalam individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Sejalan dengan yang dikemukakan Kompri, Oemar Hamalik (2015: 161) juga mengemukakan bahwa ada beberapa fungsi motivasi belajar, yakni mendorong timbulnya kelakuan atas suatu perbuatan, sebagai pengarah, dan sebagai pendorong. Selain itu, penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan Sardiman (2011: 85), yakni adanya motivasi yang baik akan menunjukkan hasil yang baik.

2.3. Perumusan hipotesis

Demi pengembangan pengetahuan, kemampuan, dan wawasan penulis, maka penulis merancang penelitian ini dan mengembangkan research penelitian sebagai berikut seperti digambarkan dibawah ini:



Gambar 2.31. Model penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, rumusan masalah pada penelitian telah dirumuskan dalam bentuk pertanyaan. Dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan permasalahan yang dibuat, maka hipotesis penelitian dapat dibuat sebagai berikut:

- H₁: Harapan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.
- H₂: Kemauan tidak berpengaruh positif terhadap prestasi belajar.
- H₃: Minat akademi berpengaruh positif terhadap prestasi belajar.
- H₄: Sikap berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar
- H₅: Motivasi belajar berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar